

Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0

Bidari Andaru Widhi¹, Dyah Susilowati², Anthony Anggrawan³, Helna Wardhana⁴, Christofer Satria⁵, Titik Ceriyani Miswaty⁶

bidari@universitasbumigora.ac.id¹, dyah.bumigora@gmail.com²,
anthony.anggrawan@universitasbumigora.ac.id³,
helna.wardhana@universitasbumigora.ac.id⁴, chris@universitasbumigora.ac.id⁵,
titikceriyani@universitasbumigora.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bumigora

Article History:

Received: 14-06-2023

Revised: 11-07-2023

Accepted: 12-07-2023

Keywords:

Education

Industry 4.0

Industry 5.0

Abstract: *The objectives of this activity are: to provide an understanding of the assumptive of education in facing the era of the industrial revolution 4.0 towards the era of the industrial revolution 5.0 for children in an effort to prevent early marriage and to build parental commitment to guide and monitor the use of gadgets for children in Dusun Salut Kendal, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, North Lombok. This socialization activity is a collaboration between the Mataram Non-Governmental Organization (NGO) Selaksa Sejahtera Foundation (YASERA) and Bumigora University. The target of this devotion of people is around the Dusun Salut Kendal amount 40 people out of the planned 70 people which will be carried out in a day. The method of implementing this service is socialization which is the form of a workshop. Methods of socialization delivery of presentation and discussion techniques. The results of the implementation of Community Service show that the level of understanding of participants is more aware of the use of gadgets and the internet in facing the 4.0 industrial revolution era towards the 5.0 industrial revolution era for children in an effort to prevent early marriage.*

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Pendahuluan

Perkembangan dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Perkembangan revolusi industri 4.0 berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan (Sofiasyari et al., 2019). Kemajuan pada masa itu ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Salah satunya adalah perkembangan teknologi di bidang komunikasi yang mudah diakses oleh semua orang, baik anak kecil maupun dewasa (Riskiono et al., 2020), dimana saja dan kapan saja, cepat diakses dalam hitungan detik dan relatif murah. untuk semua kalangan.

Industri 4.0 menekankan bahwa arah setiap teknologi yang berkembang selalu mengarah pada produktivitas bisnis dan ekonomi (Khairi et al., 2022; Sarah et al., 2021). Akibatnya terjadi kesenjangan sosial di masyarakat. Untuk menghadapi dampak tersebut, muncul konsep baru yang merupakan kelanjutan dari Industri 4.0, yaitu Social Era 5.0 (Hendarsyah, 2019; Puspita et al., 2020). Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berfokus pada pengembangan teknologi seperti Internet of Things, Kecerdasan Buatan (artificial intelligence) dan Big Data (data besar), Social Resources 5.0 berfokus pada penyediaan keseimbangan antar inovasi, dengan harapan semua tantangan dan permasalahan sosial dapat diselesaikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Lase, 2019; Sofiasyari et al., 2019). Rancangan konsep Social 5.0 bertujuan untuk membangun individu yang berpusat pada manusia; di mana perubahan terjadi harus didasarkan pada pertimbangan etis (Dewi & Budiana, 2018; Suzana et al., 2021; Wicaksono et al., 2015)

Society Era 5.0 sendiri merupakan istilah yang dicetuskan Jepang untuk menyebut era baru teknologi canggih (Anandari & Afriyanto, n.d.; Andriyani et al., 2023). Tidak hanya terkait sektor manufaktur, konsep ini juga terkait dengan bagaimana setiap individu memecahkan masalah yang didukung oleh integrasi ruang fisik dan virtual (Fonna, 2019; Haqqi & Wijayati, 2019). Terbentuknya konsep Society 5.0 didasarkan pada permasalahan yang dihadapi Jepang seperti pertumbuhan penduduk yang menurun, jumlah penduduk usia kerja yang menurun, pemanasan global akibat efek rumah kaca. Dengan konsep Society 5.0, bertujuan agar masyarakat berkembang dengan berbagai layanan yang ada, seperti: 1) Dalam bidang medis, bentuk layanan ini adalah setiap rumah sakit memperluas data kesehatan, sehingga memudahkan masyarakat manapun, terutama orang yang lebih tua, untuk mengakses perawatan di rumah. 2) Meningkatkan mobilitas, bentuk layanan ini membawa teknologi ke daerah yang jarang penduduknya dengan tujuan mengurangi kekurangan distributor. 3) Teknologi infrastruktur, khususnya menggunakan teknologi untuk membantu semua tugas, seperti detektor dan sensor, untuk melihat petunjuk yang perlu diperbaiki. Penggunaan sistem ini memerlukan keahlian khusus, sehingga perlu dilakukan peningkatan potensi setiap individu. 4) Fintech (Kirani & Najicha, 2022). Dengan berbagai macam perubahan pada masa itu, tentunya membawa tantangan baru bagi negara Indonesia.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, selain berdampak positif, juga memiliki dampak negatif (Hidayah & Syahrani, 2022; Sofiasyari et al., 2019). Dampak negatifnya adalah dengan membuat informasi lebih mudah diakses oleh semua orang, siswa sekolah dasar juga memiliki akses terhadap apa saja yang tidak boleh mereka ketahui yang dapat mengganggu pembelajaran dan perkembangan anak. Lebih jauh lagi, ketika mereka

<https://journal.universitatumigora.ac.id/index.php/ADMA> E-ISSN: 2723-7370

dapat menyalahgunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini dapat memungkinkan siswa untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan, norma, dan agama, seperti pembuktian di media sosial. Penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin marak akhir-akhir ini menyebabkan munculnya sejumlah fenomena di lingkungan sekolah. Misalnya fenomena yang dimuat di media masa yaitu adanya kasus terkait perilaku siswa yang berani melawan guru, perilaku kekerasan siswa terhadap guru, staf dll, siswa kurang memperhatikan tata tertib sekolah, tawuran antar siswa, kekerasan seksual. , narkoba, tawuran, dll.

Manusia pada abad ini adalah manusia yang hidup dekat dan bergaul dengan teknologi sehingga dikenal dengan masyarakat digital (*digital society*) (Wijaya, 2022). Segala macam informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan mencari di mesin pencari atau Google. Akibat dari perkembangan ini sangat dikhawatirkan adanya penggerusan nilai-nilai karakter kemanusiaan yang hidup dan mengada dalam realita selama ini. Kehidupan yang semakin moderen pada era *society 5.0* ini bukan tidak mungkin melahirkan persoalan atau konflik dalam bersosialisasi. Aneka persoalan dapat lahir hanya dan melalui media komunikasi seperti *handpone*. Para pengguna yang tidak bijak akan terperangkap dalam kasus-kasus sebagaimana telah disinggung di atas (Kharlie & others, 2019). Hal tersebut tentu saja menjadi perhatian serius di abad ini khususnya pada masyarakat di era 5.0. Realitas kehidupan pada era 5.0 ini sedang disuguhkan aneka konflik yang sedang dipertontonkan dalam kehidupan bersama. Konflik tersebut tentu saja mencerminkan adanya penurunan pendidikan karakter dalam diri manusia (LUGINA, 2011).

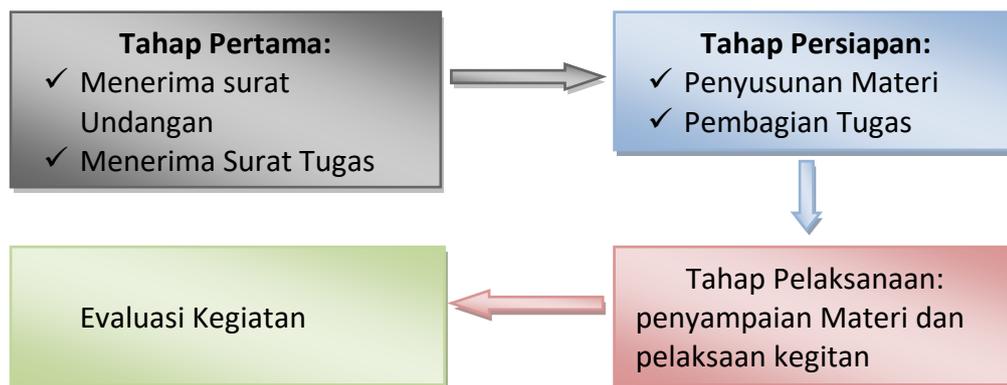
Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan anak-anak (Bahri, 2022; Patty et al., 2017). Sejak masa kecil, anak-anak adalah potensi yang penuh dengan kemampuan dan kecerdasan yang perlu dikembangkan secara optimal (Baiti, 2021). Pendidikan anak merupakan fondasi penting yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik, baik dalam intelektual, emosional, maupun sosial (Muali, 2017).

Namun keadaan kepribadian saat ini belum seperti yang diharapkan dari tujuan pendidikan Indonesia (Iriyani et al., 2023; Sahertian et al., 2021). Bahaya pornografi yang menimpa anak-anak saat ini sangat menakutkan, mulai dari kecanduan, kerusakan otak, ingin mencoba meniru apa yang telah mereka tonton, kerusakan mental (Hadinata et al., 2023). Orang yang lahir di abad 21 di era digital Industri 4.0 tumbuh dengan platform digital seperti Facebook, Twitter, Instagram dan YouTube (Gazali, 2018). Sejak kecil hingga dewasa, mereka terbiasa menggunakan teknologi (Setiawan & Susanty, 2022). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa anak usia dua tahun kini sudah terbiasa menggunakan gawai untuk bermain game, membuka YouTube, atau membuka perpustakaan video (Anggraini &

Maulidya, 2020). Anak-anak sudah mengetahui cara menggunakan tablet sebelum mereka dapat berbicara, 40% anak usia 2-4 tahun menggunakan gawai, iPod, iPad atau sejenisnya (Deotama & Lestari, n.d.). Sangat mudah bagi anak-anak untuk mengakses berbagai konten melalui gadget mereka. Namun, kurangnya pengawasan orang tua dapat membuat mereka bebas mengakses pornografi.

Penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor penyebab remaja hamil di luar nikah adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman atau rekan sebaya, dipaksa oleh pacar, masalah ekonomi dan media sosial serta dampaknya adalah putus sekolah, depresi atau stress, merasa bersalah dan dieliminasi oleh masyarakat (Hamil et al., 2023). Masa yang sangat rentan bagi remaja perempuan yang hamil luar nikah terjadi ketika memasuki masa pubertas dimana kelenjar-kelenjar hormonal mulai memproduksi. Pada saat itulah keingintahuan mereka tentang segala sesuatu yang berbau seks dan seksualitas sangat besar dan jika mereka tidak dapat menemukan cara yang tepat untuk menyalurkan energi seks remaja yang meluap-luap, maka hal inilah yang dapat menjadi salah satu bahaya terbesar bagi remaja untuk melakukan tindakan yang tabu hingga hamil di luar nikah sehingga terjadinya pernikahan dini.

Oleh karena itu peran pendidikan untuk membentuk karakter dan sifat anak dalam memanfaatkan media social baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Pentingnya didikan orang tua dalam memantau penggunaan gawai anak untuk mencegah pergaulan yang tidak diinginkan salah menonton pornografi yang dikhawatirkan menyumbang salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini (Ulfah & others, 2020).



Gambar 1. Alur tahapan persiapan kegiatan

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai edukasi pentingnya pendidikan bagi anak dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0: di Dusun Salut Kendal, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.
2. Memberikan pemahaman orang tua mengenai edukasi pentingnya pendidikan untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0 bagi anak yang diberikan kepada warga masyarakat Dusun Salut Kendal, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara

Metode

Kegiatan sosialisasi Pentingnya Pendidikan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0 bagi anak dalam upaya pencegahan perkawinan anak/pernikahan dini serta membangun komitmen orang tua untuk lebih membimbing dan menjaga anak dalam penggunaan gawai merupakan bagian dari pengabdian pada masyarakat, khususnya para orangtua yang memiliki peran terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anaknya agar dapat mencegah dari pergaulan bebas yang berdampak pada pernikahan dini. Sosialisasi pentingnya pendidikan menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0 ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 di Desa Salut Kendal Kabupaten Lombok Utara. Adapun kegiatan sosialisasi ini merupakan kerjasama antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Selaksa Sejahtera (YASERA) Mataram dengan Universitas Bumigora. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui dua tahap kegiatan, antara lain:

Yayasan Selaksa Sejahtera sebagai mitra Universitas Bumigora mengundang para dosen Universitas Bumigora sebagai narasumber untuk menyampaikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Pada tahap awal sebelum pelaksanaan sosial, Yayasan memberikan informasi tentang lokasi, peserta saat ini dan poin-poin yang harus disampaikan kepada masyarakat ketika mensosialisasikan pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0.dalam membimbing anak penggunaan gawai yang benar. Rencana sosialis dilaksanakan di desa Salut Kendal. Peserta yang berpartisipasi adalah para orang tua desa dan dukungan dari Yayasan Selaksa Sejahtera sebagai fasilitator dalam pelaksanaan agenda sosial tersebut.

Beberapa point yang perlu ditekankan kepada para orang tua yaitu dampak positif dan negatif dari era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0, komitmen orang tua dalam membimbing dan memantau penggunaan gawai, dan pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0.dalam pencegahan

pernikahan dini, dengan adanya sosialisasi materi tersebut diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan serta pandangan baru terhadap dunia pendidikan kepada orang tua. Sebagai persiapan penunjang kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan maka disusun materi sosialisasi.

Pada tahap sosialisasi ini pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0.. Penyampaian materi diberikan melalui ceramah dan diskusi untuk mendapatkan timbal balik dari para orang tua serta agar materi lebih mudah di pahami.

Pembahasan

Lokasi kegiatan sosial dilakukan di Dusun Salut Kendal, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Jumlah penduduk Dusun Salut Kendal sebanyak 328 jiwa, 108 KK dalam 3 RT (Utara, 2023). Dosen Universitas Bumigora sebagai narasumber dan dua orang pendamping dari LSM Yayasan Selaksa Sejahtera turut serta dalam kegiatan sosial tersebut sebagai fasilitator kegiatan sosial tersebut, serta para orang tua Dusun Salut Kendal. Kegiatan sosialisasi “Pentingnya Pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 bagi anak dalam upaya pencegahan pernikahan dini serta membangun komitmen orang tua untuk membimbing dan memantau penggunaan gawai”.

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada para orang tua di lingkungan Desa Salut Kendal terkait arti pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 sehingga dari penyampaian materi tersebut diharapkan para orang tua yang berperan penting dalam keluarga dapat memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk lebih hati-hati dan bijak dalam penggunaan gawai serta media sosial serta diharapkan dampak pernikahan dini dapat diminimalisir.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi di desa Salut

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan sarana penyebaran ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dusun salut Kendal merupakan salah satu desa di Provinsi Lombok Utara yang saat ini membutuhkan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 agar masyarakat berkomitmen untuk membimbing dan memantau anak dalam penggunaan gawai dan media sosial sebagai langkah awal untuk mengurangi seks bebas dari efek negatif era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0. Pokok-pokok yang tercakup dalam kegiatan sosialisasi adalah maksud dan tujuan pendidikan, menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 dalam penggunaan gawai dan media sosial

Setiap individu harus memahami pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0, dimana pendidikan bukan hanya diligkungan sekolah namun pendidikan juga berada dirumah. Pentingnya setiap orang tua dapat memahami materi yang disampaikan sehingga orang tua dapat mendidik anak-anak mereka dalam penggunaan gawai yang benar dan tidak disalahgunakan pemanfaatan media sosial maupun penggunaan yang lainnya. Pada saat sosialisasi materi disampaikan dengan pemilihan bahasa yang mudah dipahami serta melibatkan peserta untuk berdiskusi untuk menyampaikan pendapat mereka terkait pendidikan sesuai dengan kondisi yang dialami.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi “Pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 bagi anak dalam upaya pencegahan pernikahan dini serta membangun komitmen orang tua untuk membimbing dan memantau penggunaan gawai” dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman kepada para orang tua di lingkungan Desa Salut Kendal terkait arti pentingnya pendidikan menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era revolusi industri 5.0 sehingga dari penyampaian materi tersebut diharapkan peran penting para orang tua dalam keluarga dapat memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk tetap hati-hati dalam penggunaan gawai sehingga tidak menyalahgunakan pemanfaatan media sosial dan internet yang memiliki dampak negatif. Tontonan kekerasan dan pornografi yang menimbulkan rasa ingin mencoba yang mengakibatkan seks bebas hingga pernikahan dini dapat diminimalisir.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan Universitas Bumigora dan Yayasan Selaksa Sejahtera (YASERA) yang telah memberikan izin, memfasilitasi dan

memberikan tempat kegiatan pengabdian, serta pihak lain civitas akademika Universitas Bumigora yang telah banyak berperan membantu sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Anandari, A. A., & Afriyanto, D. (n.d.). Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 69–89.
- Andriyani, W., Sacipto, R., Susanto, D., Vidiati, C., Kurniawan, R., Nugrahani, R. A. G., & others. (2023). *Technology, Law And Society*. Tohar Media.
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55.
- Bahri, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 425–435.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. guepedia.
- Deotama, F. H., & Lestari, G. D. (n.d.). *Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Pg/Tk Asa Cendekia Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo*.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. <https://books.google.com>.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Gazali, E. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Hadinata, A. B., Mumtaz, M., & Ginting, M. I. A. (2023). Sosialisasi Ancaman Bahaya Narkolema Kepada Masyarakat Desa Padang Cermin Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21–31.
- Hamil, D., Nikah, D., & Pemuda, R. (2023). Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Pengantisipasi Dini Hamil Diluar Nikah Remaja Pemuda Lena. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaria*, 2(2), 11822–11839. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Hendarsyah, D. (2019). E-commerce di era industri 4.0 dan society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Iriyani, Nova, E., Patty. (2023). *Filsafat Pendidikan* (Edisi 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufroon, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., Prabowo, D. S., Setiawan, S., Syukron, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*. Penerbit NEM.
- Kharlie, A. T., & others. (2019). *Peran keluarga dalam ketahanan dan konsepsi revolusi mental perspektif alquran*. LPTQ Provinsi Banten.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi*, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/ADMA>

Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, 12(2), 28–43.

- LUGINA, M. M. (2011). *Pendidikan Multikultural Dalam Film Indonesia Studi Kasus: Analisis Framing Terhadap Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Universitas Negeri Jakarta.
- Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i1.64>
- Patty, E. N. S., Samidjo, S., & Sumadi, S. (2017). Pengaruh Pengalaman Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i1.8>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Riskiono, S. D., Susanto, T., & ... (2020). Augmented reality sebagai Media Pembelajaran Hewan Purbakala. *Krea-TIF: Jurnal Teknik* <https://scholar.archive.org/work/vfignwl6jncw5ec5g3taeyjg54/access/wayback/http://ejournal.uik-a-bogor.ac.id/index.php/krea-tif/article/download/3369/1958>
- Sahertian, N. L., Ming, D., Istinatun, H. N., & Sirait, J. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Jerrold E KEM Di SMP Hanuru. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 161–186.
- Sarah, S., Si, S. P., Fuadi, T. M., Hadiati, S., Aswita, D., & Saputra, S. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit K-Media.
- Setiawan, E., & Susanty, M. (2022). Sosialisasi Perlindungan Anak dari Konten Pornografi. *Terang*, 5(1), 15–21.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 734–743. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/365>
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Ulfah, M., & others. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Utara, P. K. L. (2023). *Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah*. <https://Salut.Lombokutarakab.Go.Id/First/Wilayah>. <https://salut.lombokutarakab.go.id/first/wilayah>
- Wicaksono, A. R., Winarno, W. W., & ... (2015). Perancangan dan implementasi e-learning pendukung project based learning. ... *Teknologi Informasi Dan* https://www.academia.edu/download/37179169/S52_CAMRED-Perancangan_Dan_Implementasi__E-Learning_Pendukung_Project_Based_Learning.pdf
- Wijaya, A. (2022). *Modal sosial masyarakat digital (studi kasus pada peningkatan popularitas youtuber milenial di kota makassar)= Abstract Social Capital of Digital Community: A Case Study on the Increase of Popularity of Millennial YouTubers in Makassar City*. Universitas Hasanuddin.

